PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)

SHINTA LESMANA
21109093

ABSTRACT

The research was conducted at the Indonesian Capital Market. The variables studied were profitability as measured by ROA and institutional ownership which could affect the dividend payout ratio.

In this study, the research method used is the method of multiple linear regression analysis. Sampling using is purposive sampling. Companies that were sampled are a manufacturing company with certain criteria.

These results indicate that the positive infulence on the profitability variable dividend payout ratio and institutional ownership variables positive influence on the dividend payout ratio.
Keywords: Profitability, institutional Ownership and Dividend Payout Ratio

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pedapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang (Henry Simamora,2000:438). Tujuan investor perorangan maupun badan usaha menanamkan dana ke dalam suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran dengan memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa dividen *(dividend yield)* maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Handoko, 2002).

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan. (Simamora, 2000 : 423). Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menginformasikan segala macam bentuk kebijakan perusahaan yang menyangkut kepentingan para pemegang saham termasuk mengumumkan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada investor (Tandelilin, 2001).

Deviden sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Pembayaran deviden dalam bentuk tunai (kas) lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran deviden tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di dalam perusahaan (Ross,1997). Dalam hubungannya dengan pendapatan deviden, para investor umumnya menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil, karena dengan stabilitas deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Ang, 1997).

Di sisi lain perusahaan yang akan membagikan deviden diharapkan pada berbagai macam pertimbangan anatara lain perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran deviden yang berhubungan dengan kebijakan deviden. Kebijakan deviden kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suherli,2004).

Kebijakan dividen terkait juga dengan hubungan antara manajer dengan pemegang saham. Kepentingan pemegang saham dan manajer dapat berbeda dan mungkin bisa menimbulkan konflik, misalnya manajer menghendaki pembagian dividen yang kecil karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai investasinya, sedangkan pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar. Konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya keagenan. Pada sudut pandang pemilik, upaya untuk mengurangi biaya yang timbul dengan kebijakan dividen. (Keown,et.al 2000).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan

(Andriyani, 2008). Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Andriyani, 2008).

Perusahaan seringkali dihadapkan pada dilema, apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham, atau manahan laba untuk kegiatan investasi kembali dalam rangka pengembangan usaha (Okpara, 2010). Karena pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen (Karen, 2003). Hal ini sesuai dengan *residual theory of cash dividend* yang menyatakan bahwa kelebihan kas yang ada seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen, akan tetapi manajemen tidak menyukai pembagian laba yang diperoleh dalam bentuk dividen, manajemen lebih suka memperlakukannya sebagai laba ditahan *(retained earning*) (Karen, 2003).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sebesar dana intern (*internal financing)* (Margareta, 2005). Sebaliknya, jika memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Margareta, 2005).

Perusahaan perlu untuk membuat suatu kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (Horne dan Wachowicz,2005).

Sedangkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun keuntungan yang diperoleh pemegang saham, ketika menjual saham (*capital gain*). Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. (Prihantoro, 2003)

Jadi bagi para investor lebih menyukai stabilitas rasio pembayaran deviden atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) daripada pembayaran yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. karena bagi investor pembayaran deviden yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar deviden tidak stabil (Sartono, 2001).

Deviden merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Dan karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan devidenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan.

Besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR) yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi *Divident Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh perusahaan (Hatta, 2002), Beberapa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR), antara lain yang telah dikemukakan oleh (Riyanto, 2001) bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan dan tingkat pengawasan, sedangkan (hanafi, 2004) menyatakan *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabiltas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan- pembatasan.

Factor lain yang mempengaruhi dividend payout ratio adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership).* Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun **(Shien, et. al 2006)**.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Penmgawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham **(Solomon (2004).**

Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahan berpengaruh terhadap keputusan – keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil. Untuk lebih jelas nya liahat tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan rata-rata Profitabilitas, kepemilikan institusional, dan dividend payout ratio tahun 2010-2011 pada perusahaan PT. Berlina Tbk

Variabel	2010	2011
Profitabilitas (ROA) %	6,30	7,37
Kepemilikan Institusional %	59,69	60,73
Dividend Payout Ratio %	35,73	26,17

Sumber : data yang diolah(Summary Of Financial Statement 2010-2011)

Dari tabel diatas pada perusahan PT.Berlina Tbk pada tahun 2011 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 7,73% sedangkan dividend payout ratio mengalami penurunan senilai 26,17%. Ini bertolak belakang pada penelitian Rizal Ahmad (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan , yang berarti apabila profitabilitas naik maka dividend payout ratio juga naik.

Sedangkan kepemilikan institusional pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebasar 60,73% dan dividend payout ratio mengalami penurunan 26,17%. Ini tidak sesuai dengan penelitian Anggit Satria dan Djoko Sampurno(2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, jadi apabila kepemilikan meningkat maka dividend pun akan meningkat.

Oleh karena fenomena tersebut maka dalam penelitian ini akan mengambil tema **"PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan ROA yang diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Terjadi penurunan ROA yang diikuti oleh peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
3. Terjadi peningkatan kepemilkan institusional yang diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
4. Terjadi penurunan kepemilikan institusional yang diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1.2.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional (*institutional ownership)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional (*institutional ownership)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran tentang seberapa besar pengaruh rofitabilitas dan kepemilikan institusional (*institutional ownership)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional (*intitutional ownership)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional (*institutional ownership)* terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh dari profitabilitas dan kepemilikan intitusional terhadap *dividend payout ratio*.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PROFITABILITAS

Sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2002:120) adalah :"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Sedangkan menurut Sartono (2001:119) adalah : "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini". Pendapat lain dari Greuning (2005:29) adalah: "Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

2.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2009:109) rasio profitabilitas adalah : "Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". Menurut Sutrisno (2007:215) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah : "Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 304), ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*), Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam emndapatkan laba cukup tinggi, *Profit Margin* = Pendapatan Bersih / Penjualan.
2. *Asset Turnover* (*Retrun on Asset*), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik.Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, *Asset Turnover* = Penjualan Bersih / Total Aktiva.
3. *Retrun on Investment,* Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.Semakin besar semakin bagus, *Retrun on Investment* = Laba / Total Aktiva.
4. *Retrun on Total asset,* Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, *Retrun on Total asset* = Laba bersih / Rata-rata Total Aset.
5. *Basic Earning Power,* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.Semakin besar rasio semakin baik, *Basic Earning Power* = Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva.
6. *Earning per Share,* Rasio ini menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba, *Earning per Share* = Laba saham bersangkutan / Jumlah Saham.
7. *Contributin Margin,* Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba, *Contributin Margin* = Laba Kotor / Penjualan.

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Menurut Ismiyanti dan Hanafi (2003) pengertian kepemilikan institusional adalah proposi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase

Pendapat lain dikatakan Brigham (2005:528) tentang kepemiikan institusional adalah kepemilikan investasi saham yang dimilki oleh institusi lain seperti : perusahaan dan pension, reksadana, dan lain-lain dalam jumlah yang sangat besar.

Menurut Chen & Steiner (1999) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham.

RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

Van Horne dan Machowicz (2007:270) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio adalah : "Dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan; atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan". Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Agus Sartono (2001:491) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah : "Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham". Sedangkann Gitman (2003:570) mengungkapkan pendapatnya tentang *dividend payout ratio* yaitu: "Dividen Payout Ratio menunjukkan persentase masing-masing dolar yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik dalam bentuk uang tunai. Hal ini dihitung dengan membagi dividen kas perusahaan per saham dengan laba per saham. "

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio adalah* persentase laba yang di bayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham secara tunai.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* dikemukakan oleh (Suad Husnan : 2004) sebagai berikut : "Untuk dapat membagikan dividen, perusahaan harus mampu membukukan laba." Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh (Suharli : 2007) yang menyatakan bahwa : "Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen"

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2008), Marpaung dan Hadianto (2009), dan Suharli (2007) yang terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012:03) menyatakan : "Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahan berpengaruh terhadap keputusan– keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil."

Sedangkan hasil penelitian **Tandelilin dan Wilberforce (2002)** menyebutkan bahwa : "kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden karena kepemilikan institusional lebih mementingkan stabilitas pendapatan *(return)* melalui pembagian deviden."

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*
2. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan oleh penulis adalah data laporan keuangan perusahaan, secara lebih khusus objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data profitabilitas dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan data rasio pembayaran dividen sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga bisa menghasilkan sebuah kesimpulan dan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang akan diteliti.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *dividend payout ratio.* Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan keadaan dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terikat didalamnya.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Metode penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data dilapangan sehingga diketahui pengaruh variabel independent (X) yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap variabel depedent (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdafar di BEI dimana data yang diteliti adalah profitabilitas yang diperoleh, tingkat kepemilikan institusional dan jumlah rasio pembayaran dividen. Sehingga dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap teradap *dividend payout ratio*.

Dalam melakukan suatu Penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, tujuannya agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Desain penelitian ini berkaitan dengan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Agar tergambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini, maka peneliti membuat suatu desain penelitian. Dan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI khususnya mengenai perkembangan profitabilitas, kepemilikan institusional dan *dividend payout ratio*.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Melakukan studi literatur referensi teori-teori mengenai perofitabilitas, kepemilikan institusional, dan *dividend payout ratio*.
4. Membuat hipotesis yang berdasarkan teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dan masing-masing variabel.
6. Menyusun desain peneligtian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Operasionalisasi Variabel

1. Profitabilitas

Konsep Variabel : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Agus Sartono (2001:122)

Indikator : laba setelah pajak : total aset
Skala : rasio

2. Kepemilikan Institusional

Konsep Variabel : kepemilikan institusional adalah proposi saham yangdimiliki oleh pihak institusi padaakhir tahun yang diukur dalam prosentase." Ismiyanti dan hanafi (2003)
Indikator : saham yang dimiliki institusi : total saham yang beredar
Skala : Rasio

3. Dividend Payout Ratio

Konsep Variabel : Jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pada tahun t+1 Gitman, (2009 : 611)
Indikator : Dividend pershare : laba pershare
Skala : Rasio

Teknik Penentuan Data

Populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. dan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 131 perusahaan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010:81) berpendapat bahwa sampel adalah : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang dapat mewakli seluruh populasi.

Teknik Sampling

Ada banyak teknik sampling yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan teknik probability sampling. Sugiyono (2010:84) mengemukakan bahwa : "*Probability sampling* adalah teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random, disproportionate stratified random*, dan *area random*."

Adapun jenis *probability samplling* yang digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2009 : 85) *sampling purposive* adalah : "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Data yang diambil adalah empat belas tahun tahun dari 2003-2012 dikarenakan terjadi suatu fenomena pada dua tahun terakhir, yaitu tahun 2010-2011.
3. Sampel yang diambil sebanyak 10 periode periode karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.
4. Perusahaan yang dalam sepuluh tahun tersebut pernah membayar dividen
5. Perusahaan yang dalam sepuluh tahun tersebut pernah punya kepemilikan institusional.

Dari semua populasi yang berjumlah 113 maka hanya ada 15 perusahaan yang masuk dalam criteria sample yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, diperoleh melalui beberapa cara, yaitu studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Unit Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis linier berganda dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel

independen (profitabilitas dan institusional) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (dividend payout ratio).

persamaan regresi linier berganda :

$$Y=a1x1+b2x2$$

Keterangan :
Y = *Dividend Payout Ratio*
a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2 = 0)
X1 = profitabilitas
X2 = Kepemilikan Institusional
b1 = koefisien regresi berganda X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 dianggap konstan
b2 = koefisien regresi berganda X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 dianggap konstan.

Perancangan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang erat atau berpengaruh antara variabel X (independent) dan variabel Y (dependent). Untuk selanjutnya langkah-langkah pengujian sebagai berikut:
Nyatakan Ho dan Hi

Ho: $\beta_1 = 0$, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
Ha: $\beta_2 = 0$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
Hi: $\beta_2 = 0$, artinya profitabilitas kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

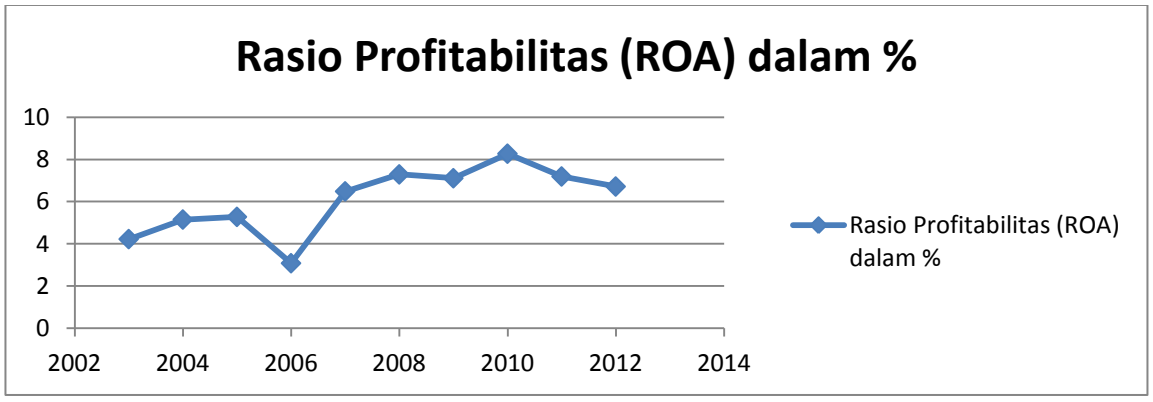
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskriptif Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan profitabilitas yang diukur oleh ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2012:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan ROA Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2003-2012 perkembangannya fluktuatif. Terjadi peningkatan dari tahun 2002 sampai dengan 2005, akan tetapi pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang sangat drastic, pada tahun berikutnya

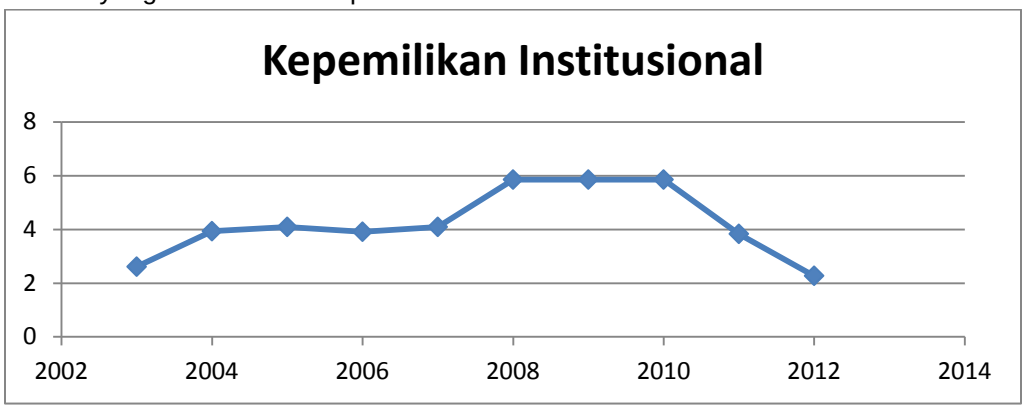
ROA kembali mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2008, dan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan dan diikuti peningkatan pada tahun selanjutnya, dan dari tahun 2011 ROA kembali mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dapat disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak.

Dapat dilihat pada tahun 2006 ROA pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang sangat drastic hal ini dikarenakan pada tahun tersebut, ada 3 perusahaan yang mengalami kerugian, akan tetapi penurunan yang cukup signifikan tersebut tidak member dampak buruk terhadap perkembangan rata – rata ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbukti dengan naiknya kembali ROA pada tahun berikutnya dikarenakan pada tahun tersebut seluruh perusahaan tidak ada yang mengalami kerugian.

Deskriptif Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan Institusional merupakan sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang diukur pada persantase.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan Kepemilikan Institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2012:



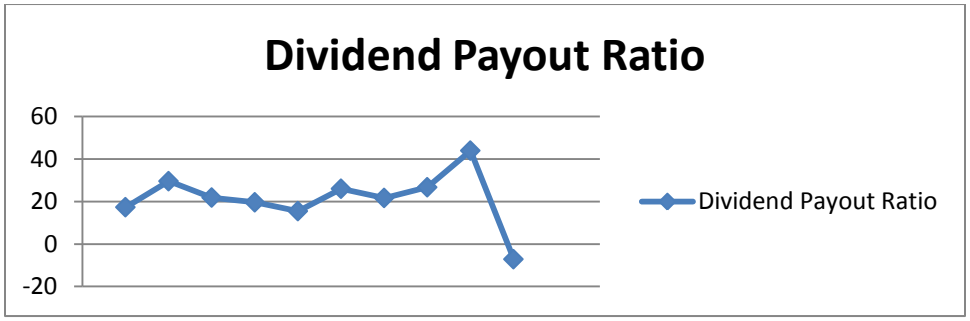
Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2003-2012 berfluktuatif, terjadi peningkatan pada tahun 2003 sampai dengan 2005, kemudian menurun pada tahun selanjutnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2008 yang kemudian kepemilikan institusional stabil sampai dengan tahun 2010 dan pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan. Dari kurva diatas kita bisa melihat jumlah kepemilikan institusional tertinggi terjadi pada tahun 2008, 2009 dan 2010, sedangkan tingkat kepemilikan institusional terendah terjadi pada tahun 2012.

4.1.2.3 *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2012:



Gambar 4.5

Grafik Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2003-2012 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Penurunan yang terjadi dapat disebabkan karena menurunnya laba atau menurunnya pembayaran dividend dan juga bisa disebabkan karena meningkatnya kepemilikan manajerial. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* tertinggi diperoleh pada tahun 2011 sebesar 43.861% dan nilai *dividend payout ratio* terendah diperoleh pada tahun 2012 sebesar -7.183 %.

Terjadi penurunan pada taun 2005 – 2007 kemudian 2009 dan 2012. Hal ini dapat disebabkan karena penurunan laba yang di peroleh oleh perusahaan yang menyebabkan turun juga pembaayaran dividend sehingga membuat persentase *dividend payout ratio* menjadi rendah pula.

Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Analisis Regresi

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-kofisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah asumsi Multikolinieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas dan Normalitas.

Uji Multikolinieritas

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, (Gujarati, 2003: 351) Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.968	1.034
	Kepemilikan_Manajerial	.968	1.034

a. Dependent Variable: Dividend_Payout_Ratio

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,031 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

a. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Hasil uji heteroskedastisitasdapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.846	2.816		6.338	.000
	Profitabilitas	-.241	.198	-.102	-1.220	.225

	Kepemilikan_Institusional	.031	.047	.055	.664	.508

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bisa kita lihat bahwa nilai sig untuk X_1 (Profitabilitas) adalah sebesar 0.225, sedangkan nilai sig untuk X_2 (Kepemilikan institusional) adalah sebesar 0.508 yang berarti nilai sig keduanya lebih besar dari pada 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa dua variable tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	24.37623135
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.088
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk model regresi yang diperoleh adalah 1.219 dengan nilai probabilitas (*asymp. sig*) adalah 0.50 Nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.038[a]	2.919	2	147	.056	1.713

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Dividend_Payout_Ratio

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1,713. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=3 dan n=150, diperoleh $d_{L=}$1.70619 dan $d_{U=}$ 1.76018, diperoleh 4 - $d_{U=}$ 2.23982. Nilai $d_U < d < 4-d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional tarhadap dividend payout ratio.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Adapun variabel yang diukur adalah ROA, Kepemilikan Institusional dan *Deviden Payout Ratio*. Hasil pengukuran besarnya hubungan didapat koefisien korelasi Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional dengan *Deviden Payout Ratio* sebagai berikut :

a. Korelasi antara Profitabilitas dengan *Deviden Payout Ratio*

Tabel 4.11
Tabel Uji Korelasi antara Profitabilitas terhadap *Deviden Payout Ratio*
Correlations

Control Variables			Profitabilitas	Dividend_Payout_Ratio
Kepemilikan_Institusional	Profitabilitas	Correlation	1.000	.140
		Significance (2-tailed)	.	.089
		Df	0	147
	Dividend_Payout_Ratio	Correlation	.140	1.000
		Significance (2-tailed)	.089	.
		Df	147	0

Hubungan antara profitabilitas dengan *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,140 dengan arah positif.Artinya, profitabilitas memiliki hubungan yang sangat lemah dengan *dividend payout ratio*. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi ROA dengan Deviden Payout Ratio adalah sangat lemah karena berkisar antara 0-0,199, dan arahnya positif ini berarti apabila ROA meningkat maka Deviden Payout Ratio akan meningkat.

Koefisien determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut:

$KD = (r)^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}140)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}0196 \times 100\% = 1{,}96\%$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,0196 atau sebesar 1.96% dan sisanya 98.04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Adapun variabel yang diukur adalah Kepemilikan Institusional dan *Deviden Payout Ratio*. Hasil pengukuran besarnya hubungan didapat koefisien korelasi Kepemilikan Manajerial dengan *Deviden Payout Ratio* sebagai berikut.

a. Korelasi antara Kepemilikan Manajerial dengan *Deviden Payout Ratio*

Tabel 4.13
Tabel Uji Korelasi antara Kepemilikan institusional terhadap *Deviden Payout Ratio*
Correlations

Control Variables			Kepemilikan_institusional	Dividend_Payout_Ratio
Profitabilitas	Kepemilikan_Institusional	Correlation	1.000	.296
		Significance (2-tailed)	.	.031
		Df	0	147
	Dividend_Payout_Ratio	Correlation	.296	1.000
		Significance (2-tailed)	.031	.
		Df	147	0

Koefisien korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Deviden Payout Ratio* adalah r = 0.296, , hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara Kepemilikan institusional dengan *Deviden Payout Ratio*. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi Kepemilikan Manajerial dengan *Deviden Payout Ratio* adalah lemah karena berkisar antara 0.20-0,399, dan arahnya positive, berarti apabila Kepemilikan Institusional meningkat maka *Deviden Payout Ratio* akan meningkat. Koefisien determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut:

$KD = (r)^2 \times 100\%$

$KD = (0.296)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}087616 \times 100\% = 8.7616\%$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,087616 atau sebesar 8.7616% dan sisanya 91.2384% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio.*

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilian Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio*

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdafatr di BEI diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Simultan dan Korelasi Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347[a]	.120	.108	24.54149583	1.713

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Dividend_Payout_Ratio

Hasil perhitungan korelasi profitabilitas dan kepemilikan institusional dengan *dividend payout ratio* atau (R) adalah sebesar 0,347.

Nilai korelasi R hanya untuk menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digunakan koefisien determinasi atau (KD). Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut:

$KD = (r)^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}347)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}120409 \times 100\% = 12.0409\%$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,120409 atau sebesar 12.0409% dan sisanya 87.9591% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout*

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan *dividend payout ratio* adalah sebesar 0.054 dengan arah positif. Artinya, profitabilitas memiliki hubungan yang sangat lemah dengan *dividend payout ratio*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,00 – 0,199 yang tergolong dalam sangat lemah. Arah positif menggambarkan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan *dividend payout ratio* perusahaan. Kemudian besar pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* perusahaan adalah 1.96% dan sisanya sebesar 98.04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2008) yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka *dividend payout ratio* pun akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Tetapi hal ini tidak terjadi di beberapa perusahaan manufaktur pertambangan periode 2006 2010 dimana pada saat profitabilitas mengalami peningkatan *dividend payout ratio* mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kepentingan pengembangan perusahaan daripada membagikan laba tersebut kepada pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas hubungan antara kepemilikan institusional dengan *dividend payout ratio* adalah sebesar 0.296 dengan arah positif. Artinya kepemilikan institusional memiliki hubungan yang lemah dengan *dividend payout ratio*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20-0.399 yang tergolong dalam criteria lemah. Arah positif menggambarkan bahwa ketika kepemilikan institusional meningkat maka *dividend payout ratio* perusahaan akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Kemudian besar pengaruh kepemilikan institusinal terhadap *dividend payout ratio* perusahaan adalah 8.7616% dan sisanya 91.2384/% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh **Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012:03)** Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahan berpengaruh terhadap keputusan– keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar.. Tetapi hal ini tidak terjadi perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2010-2011 dimana pada saat kepemilikan institusional mengalami penigkatan *dividend payout ratio* mengalami penurunan.

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas hasil perhitungan profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* atau (R) adalah sebesar 0,347. Nilai R pada tabel diatas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (profitabilitas dan kepemilikan institusional) secara simultan dengan *dividend payout ratio*.Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen memililki hubungan yang lemah dengan *dividend payout ratio*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 – 0,399 yang tergolong dalam kriteria lemah. Berdasarkan hasil perhitungan koefissien determinasi diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,120409 atau sebesar 12.0409% Bahwa pengaruh signifikan profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* adalah sebesar sebesar 12.0409% sedangkan sisanya 87.9591% merupakan faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan, yaitu mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003- 2012, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* namun sangat lemah pengaruhnya. Dalam arti lain, tinggi rendahnya profitabilitas menjadi alasan utama bagi perusahaan dalam menetukan *dividend payout ratio*.
2. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* namun lemah pengaruhnya. Dalam arti lain, tinggi rendahnya kepemilikan institusional menjadi alasan utama bagi perusahaan dalam menetukan *dividend payout ratio*.
3. Secara simultan, profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* namun lemah pengaruhnya. Dalam arti lain, tinggi rendahnya profitabilitas dan kepemilikan institusional menjadi alasan utama bagi perusahaan dalam menetukan *dividend payout ratio*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi sektor keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012, yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas mempengaruhi *dividend payout ratio*, sehingga bagi manajemen perusahaan, variabel-variabel ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan *dividend payout ratio* agar dihasilkan kebijakan dividen yang optimal bagi perusahaan
2. Lakukan perubahan secara perlahan dengan banyak penyesuaian agar mampu menemukan kesempatan dalam persaiangan dan menigkatkan keuntungan.
3. Menginformasikan secara lebih luas perkembangan perusahaan termasuk strategi bisnis yang kreatif dan rencana dimasa datang sehingga karyawan maupun investor lebih paham terhadap kondisi perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ang, Ross, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft, Jakarta.

Andriyani, Maria. 2008. Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Investment OpportunitySet dan Profitability* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Automotive di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006). Semarang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA

Abdullah, M. Faisal, 2005.Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.

Ahmad, Rizal, 2009. Pengaruh Profitability dan Oppurtunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2 No.2

Adhiputra, Rizal. 2010. "Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi & Manajemen. Semarang.

Anjar Wibisono 2008. Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap dividend payout ratio. Terakreditasi SK Dirjen DIKTI no 43/DIKTI/KGP/2008 ISSN : 1693-5241

Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno 2012. Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership,* Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio.* DIPONEGORO *JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 212-211*

Bathala, et al. *Managerial Ownership, Debt Policy,and The Impact of Institutional Holding; An Agency Perspective, Financial Management* 23, 1994, pp. 38-50.

Bambang Riyanto.2001 ,Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan; Cet.7, BEP, Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4. BPFE: Yogyakarta

Christina Heti Tri Rahmawati 2011. Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan,Dan Risiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. Widya Warta No. 01 Tahun XXXV / ISSN 0854-1981

Farah Margaretha, 2005. Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia

Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*, *Tenth Edition, Addison Wesley.*

Hanafi, Mamduh M. 2004, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE

Handoko T. Hani (2002), Manajemen ; Edisi Kedua, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : BPFE

H. Greuning, 2005, *Standar* Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis, Jakarta : Salemba Empat.(Penerjemah: Edward Tanujaya)

IsmiyantiFitri dan Hanafi, M.M, 2003, Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang. Prosiding Simposium Nasional AkuntansiVI. Surabaya.

Jensen, M. and Meckling, W., 1976, *ìTheory ofthe Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structureî, Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.

Karen, F.R. 2003. *A Blue Print for Corporate Governance. New York: American Management Assosiation*

Keown, J. Arthur et. Al, 2000, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Buku 1 & 2 Edisi 7), Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Listyani, Theresia Tyas. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek di Jakarta). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.15, No.4, 2000.

Martono dan D Agus Harjito. 2008*. Manajemen Keuangan*. cetakan ketujuh.
Yogyakarta: EKONISIA.

Muhamad Natzir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. “Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta: PT. BPFE

Okpara, Godwin Chigozie. 2010. *”A Diagnosis of the Determinant of Dividend Payout Policy in Nigeria: A Factor Analyctical Approach”. American Journal of Scientific Research,* ISSN 1450-223X Issue 8(2010),pp.57-67

Prihantoro.2003.“Estimasi Pengaruh Dividend PayoutRatio pada Perusahaan Publik di Indonesia”.Jurnal Ekonomi & Bisnis.Vol.8.No.1.hal.7-14

Sugiyarso, G.Winarni, F. (2005). Manajemen keuangan. Media Pressindo, Yogyakarta

Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.

Sugiyono, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung : CV Alfabeta

Susan Irawati. 2006. “Manajemen Keuangan”. Bandung: PT Pustaka

Suharli, M. (2006). Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

Suherli dan Sofyan S Harahap, 2004. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Dividen. Jakarta:Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Volume 4 Nomor 1.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta

Sofyan Syafri Harahap, 2001. ”Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan”. Cetakan Ketiga.PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Sonny Sumarsono. 2003. Manajemen Koperasi Teori & Praktek. Jakarta: Graha Ilmu.

Simamora, Henry 2000. Keputusan Akuntansi Bisnis Pengambilan Bisnis Jilid II. Jakarta : Salemba Empat.

Tandelilin, Enduardus 2001. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Umi Narimawati (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif: teori dan aplikasi. Bandung, UNIKOM

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management* Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.